

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke iskemik merupakan permasalahan kesehatan dengan peningkatan prevalensi serta tingkat mortalitas yang tinggi. Angka kejadian stroke meningkat seiring dengan bertambahnya usia, setiap tahunnya sekitar 6,24 juta orang meninggal karena stroke (WHO, 2017). Prevalensi stroke di Indonesia cukup tinggi yaitu sebesar 2.137.941 orang (12,1%) (Risikesdas, 2013). Sedangkan berdasarkan data Kemenkes tahun 2013, menyebutkan bahwa prevalensi penderita stroke di Jawa tengah mengalami peningkatan menjadi 17,9% (Kemenkes, 2013).

Salah satu terapi yang diberikan kepada pasien stroke iskemik yaitu antiplatelet (Yanti *et al.*, 2018). Penggunaan antiplatelet pada pasien stroke iskemik menunjukkan prevalensi yang cukup tinggi yaitu sebesar 69% (Karuniawati *et al.*, 2016), pada pasien jantung koroner sebesar 48,89% (Chusna, 2015), pada pasien hipertensi 54,1% (Putri, 2017), dan pada pasien diabetes melitus sebagai upaya pencegahan penyakit kardiovaskular hanya sebesar 27,5% (Lie *et al.*, 2016). Sehingga penggunaan antiplatelet paling banyak diberikan pada pasien stroke iskemik.

Pemberian terapi antiplatelet ini efektif untuk mengobati pasien stroke iskemik karena dapat menurunkan angka kejadian stroke berulang dari 68% menjadi 24% (Karuniawati *et al.*, 2015). Tetapi penggunaan antiplatelet pada pasien stroke iskemik dapat menyebabkan terjadinya efek samping obat, efek samping yang sering terjadi yaitu efek samping pada saluran pencernaan (BPOM, 2015). Adanya efek samping obat dapat menyebabkan efektivitas dan *outcome* terapi yang diharapkan tidak optimal serta biaya terapi yang meningkat.

Pemberian antiplatelet dapat menyebabkan risiko efek samping perdarahan saluran cerna yang cukup tinggi. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanti *et al* (2018) menyebutkan penggunaan antiplatelet dapat menyebabkan

risiko perdarahan saluran cerna sebesar 49,2%, dan dalam penelitian lain menyebutkan bahwa pemberian antiplatelet dapat meningkatkan risiko terjadinya perdarahan saluran cerna sebesar 22,9% (Pipilis *et al.*, 2014). Angka tersebut menunjukkan bahwa risiko terjadinya efek samping penggunaan antiplatelet cukup tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan penelitian monitoring efek samping antiplatelet secara lebih luas, karena pada penelitian sebelumnya peneliti hanya melihat efek samping perdarahan saluran cerna saja. Penelitian ini dilakukan di RSUD Banyumas yang merupakan rumah sakit tipe B dan pemberi pelayanan kesehatan (PPK) tingkat tiga yang memiliki fasilitas pelayanan medik spesialis syaraf (Perda Banjarnegara, 2016). Stroke merupakan penyakit yang dapat ditangani oleh rumah sakit tipe B dan C. Pengobatan stroke dengan menggunakan antiplatelet saat ini telah dicover oleh BPJS pada PPK tingkat dua dan tiga (Menkes, 2013). Sehingga penelitian dilakukan di RSUD Banyumas karena RSUD Banyumas merupakan tempat rujukan bagi pasien stroke dan angka kejadian penyakit stroke di RSUD Banyumas cukup tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola penggunaan antiplatelet pada pasien stroke iskemik di instalasi rawat inap RSUD Banyumas?
2. Berapa presentase kejadian *adverse drug reactions* penggunaan antiplatelet pada pasien stroke iskemik di instalasi rawat inap RSUD Banyumas?
3. Bagaimana gambaran kejadian *adverse drug reactions* penggunaan antiplatelet pada pasien stroke iskemik di instalasi rawat inap RSUD Banyumas berdasarkan algoritma Naranjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pola penggunaan antiplatelet pada pasien stroke iskemik di instalasi rawat inap RSUD Banyumas.

2. Mengetahui presentase kejadian *adverse drug reactions* penggunaan antiplatelet pada pasien stroke iskemik di instalasi rawat inap RSUD Banyumas.
3. Mengetahui gambaran kejadian *adverse drug reactions* penggunaan antiplatelet pada pasien stroke iskemik di instalasi rawat inap RSUD Banyumas berdasarkan algoritma Naranjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Farmasis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan antiplatelet serta efek samping yang mungkin terjadi pada pasien stoke iskemik.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat membantu tenaga kesehatan di RSUD Banyumas untuk meningkatkan mutu pelayanan medis dan dapat dijadikan masukan serta pertimbangan dalam pemilihan terapi antiplatelet untuk pasien stroke iskemik di RSUD Banyumas.

3. Bagi Pasien

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi pasien mengenai penggunaan antiplatelet untuk pasien stroke iskemik dan dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menggunakan terapi yang diberikan.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.